

YAYASAN SIKOLA MOMBINE

ANNUAL REPORT

2022 & 2023



"Setiap langkah kecil yang dilakukan perempuan dan komunitas akar rumput adalah pondasi perubahan besar. Laporan tahunan ini mencerminkan perjalanan harapan, keberanian, dan solidaritas yang kami bangun bersama untuk memastikan tidak ada yang tertinggal dalam proses pembangunan yang adil dan setara."

TIM SIKOLA MOMBINE

EXECUTIVE SUMMARY



NUR SAFITRI LASIBANI

Direktur Eksekutif

“Perjalanan kami bukan hanya soal program dan capaian, tapi tentang keberanian komunitas untuk bermimpi, bersuara, dan mengambil ruang. Di tengah krisis dan perubahan, kami belajar bahwa kekuatan sejati tumbuh dari solidaritas.”

Tahun 2022 & 2023 menjadi periode penuh dinamika, tantangan, dan sekaligus pembuktian bahwa kerja kolektif yang berpihak pada perempuan, anak, dan komunitas akar rumput adalah jalan yang tidak boleh ditinggalkan. Di tengah ketidakpastian pasca-pandemi, krisis iklim yang makin terasa, serta kompleksitas sosial ekonomi di wilayah pascabencana seperti Palu, Sigi, dan Donggala, Sikola Mombine terus melangkah dengan prinsip keberlanjutan, solidaritas, dan keadilan sosial.

Kami bangga melaporkan bahwa selama periode ini, lebih dari 2.000 perempuan, anak, dan pemuda telah terlibat dalam program-program pemberdayaan, pendidikan kritis, advokasi kebijakan, dan perlindungan komunitas. Melalui pendekatan partisipatif dan lokal, kami memperkuat kapasitas komunitas untuk bersuara, mengorganisir diri, dan mempengaruhi perubahan – baik dalam ruang domestik, sosial, maupun struktural.

Fokus kami pada penguatan mekanisme perlindungan anak, kampanye anti kekerasan berbasis gender, serta pendampingan ekonomi berbasis solidaritas sosial, memperlihatkan hasil yang menggembirakan. Namun, capaian ini bukan sekadar angka – mereka adalah cermin dari keteguhan hati para perempuan desa, anak muda penggerak, dan jejaring solidaritas yang tumbuh bersama kami.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra, donatur, jaringan masyarakat sipil, dan komunitas lokal yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Laporan ini bukan hanya catatan administratif, tetapi testimoni akan kekuatan perubahan dari akar rumput. Ke depan, kami berkomitmen untuk memperkuat gerakan yang lebih inklusif, transformatif, dan berbasis keadilan – agar ruang hidup yang aman, adil, dan bermartabat bagi perempuan dan anak bukan lagi sekadar cita-cita, tetapi kenyataan.

RINGKASAN

Implementasi Program 2022 & 2023
"Kolaborasi dan Ketangguhan"

1

Women 4GRB Program

2

Women in Politics Program

3

Ecological Fiscal Transfer (EFT)

4

**Program Indonesia COVID-19 Surge
Response (ICSR)**

5

**Perhutanan Sosial - Perempuan dan
Generasi Muda (PS-PGM)**

6

**NGANAHEBA: Perlindungan dan
Partisipasi Anak Melalui Penguatan
PATBM di Kota Palu**

7

**Program Perlindungan Anak (CP),
Pelibatan Masyarakat dan Sponsorship
(CESP) di Kab.Parigi Moutong**



WOMEN4GRB

Program Women4GRB (Women for Gender Responsive Budgeting) merupakan sebuah inisiatif strategis yang dikembangkan oleh Yayasan Sikola Mombine dengan dukungan dari Konsulat Jenderal Amerika Serikat di Surabaya. Program ini bertujuan untuk memperkuat proses demokrasi dan tata kelola pemerintahan yang baik melalui penguatan kepemimpinan perempuan lokal di wilayah Indonesia Timur, khususnya di Kabupaten Poso, Sulawesi Tengah.

Selama tahun 2022, pelaksanaan program dibagi ke dalam dua fase utama. Pada fase pertama yang berlangsung dari September 2021 hingga Maret 2022, program berhasil melahirkan 24 perempuan lokal sebagai focal point untuk mendorong pengarusutamaan gender di tingkat desa. Melalui pelatihan dan pendampingan, tiga program desa yang responsif gender berhasil diakomodasi ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Malitu. Selain itu, program ini juga mencatat komitmen 31 instansi pemerintah di Kabupaten Poso untuk mulai mengimplementasikan anggaran responsif gender melalui dokumen gender analysis pathway (GAP) dan gender-based statement (GBS).

Pada fase kedua (Maret–September 2022), Women4GRB memperluas dampaknya dengan melibatkan empat desa lainnya serta memperkuat kapasitas 25 aparatur desa dalam memahami dan mengimplementasikan konsep ARG. Tidak hanya pelatihan, program ini juga melakukan asistensi teknis secara berkala untuk penyusunan dokumen GAP dan GBS, serta mendorong pelaksanaan Musrenbang Inklusif di tingkat desa. Komitmen kelembagaan semakin diperkuat dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Yayasan Sikola Mombine dan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Poso tentang mendorong PUG di tingkat Desa.

"24 Perempuan di desa Malitu lahir sebagai focal point untuk mendorong pengarusutamaan gender di tingkat desa."

31 instansi pemerintah di Kabupaten Poso telah mengimplementasikan anggaran responsif gender melalui dokumen gender analysis pathway (GAP) dan gender-based statement (GBS).

WOMEN4GRB

Selama satu tahun program ini berjalan, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kademisi dari Universitas Sintuwu Maroso, Program memberikan dampak signifikan bagi perempuan di Desa Malitu. Tingkat pemahaman mereka terhadap ARG mencapai 64,5%, sementara partisipasi aktif dalam proses perencanaan dan penganggaran mencapai 33%. Selain itu, sebanyak 10 perempuan penggerak di desa memperlihatkan inisiatif nyata dalam mengadvokasi isu-isu perempuan dan kelompok rentan ke dalam kebijakan desa. Tercatat enam program prioritas yang berhasil masuk dalam APBDes, di antaranya program Posyandu, Desa Siaga Kesehatan, pertanian, dan infrastruktur desa.

Total dana yang dikelola dalam program ini selama tahun 2022 mencapai USD 22.450, dengan fokus pembiayaan pada pelatihan, pendampingan teknis, kampanye media, serta operasional program. Capaian program ini juga berhasil menjangkau lebih dari 5.000 orang baik secara daring maupun luring melalui kanal media sosial, podcast, serta kegiatan langsung di komunitas.

Meski demikian, program juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti lemahnya regulasi tentang ARG di tingkat kabupaten, kurangnya pemahaman tentang konsep gender, serta resistensi budaya patriarki. Oleh karena itu, rekomendasi utama dari program ini adalah pentingnya regulasi yang mengikat di tingkat kabupaten, penguatan data terpilah dan statistik gender, pelibatan multi-stakeholder, serta standarisasi modul pelatihan ARG yang adaptif terhadap konteks lokal.

Dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, Women4GRB telah menjadi model percontohan yang efektif dalam mendorong pengarusutamaan gender di tingkat desa dan menjadi referensi untuk pengembangan program serupa di tingkat nasional maupun regional ASEAN.

64.5%

Tingkat pemahaman perempuan di desa Malitu tentang ARG bertambah.

33%

Partisipasi aktif perempuan dalam proses perencanaan dan penganggaran

10 Perempuan Penggerak

Partisipasi aktif perempuan dalam proses perencanaan dan penganggaran

5.000

Orang baik secara daring maupun luring melalui kanal media sosial, podcast, serta kegiatan langsung di komunitas.





WOMEN IN POLITICS PROGRAM

“Women in Politics tidak hanya berhasil memperluas wawasan masyarakat tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam politik, tetapi juga membangun jaringan dan kapasitas nyata bagi perempuan yang ingin berkiprah sebagai aktor perubahan. Program ini menjadi bukti bahwa dengan strategi yang tepat, dukungan yang berkelanjutan, dan pendekatan kolaboratif, perempuan dapat mengambil peran kunci dalam menentukan arah kebijakan publik dan memperkuat kualitas demokrasi di daerahnya”

Program Women in Politics merupakan inisiatif strategis yang diinisiasi oleh Yayasan Sikola Mombine bekerja sama dengan International Republican Institute (IRI) dalam rangka mendorong peningkatan partisipasi dan kepemimpinan perempuan dalam politik, khususnya menjelang Pemilu 2024. Program ini dijalankan di Sulawesi Tengah, sebuah provinsi dengan tantangan sosial-politik yang kompleks, di mana representasi perempuan dalam proses politik masih tergolong rendah. Dengan pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, program ini bertujuan membangun kesadaran publik atas pentingnya keterlibatan perempuan dalam ruang pengambilan keputusan, memperkuat kapasitas calon pemimpin perempuan, serta membangun konsolidasi lintas kelompok untuk mengangkat isu-isu gender sebagai bagian tak terpisahkan dari agenda politik daerah.



"Perempuan di politik bukan sekadar angka, tapi kekuatan yang membawa harapan, keberanian, dan perubahan nyata bagi semua."

Pelaksanaan program diawali dengan kegiatan **Kickoff Meeting** yang melibatkan tim IRI, Women's Democracy Network (WDN), Yayasan Sikola Mombine, mitra pelaksana utama, serta 40 pemimpin perempuan peserta pelatihan politik IRI sebelumnya. Kegiatan ini menggunakan pendekatan hybrid dan menghasilkan beberapa luaran penting, antara lain laporan naratif yang memuat masukan dan isu strategis terkini tentang tren politik gender di masyarakat, dokumen Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen strategis antar pemangku kepentingan untuk memenangkan pemimpin perempuan dalam Pemilu mendatang, serta terbentuknya grup WhatsApp sebagai ruang koordinasi intensif bagi para pemimpin perempuan.

Menindaklanjuti upaya memperkuat relasi antara pemimpin perempuan dan konstituen mereka, dilaksanakan **kegiatan Community Engagement Project** yang berfokus pada interaksi langsung antara **40 pemimpin perempuan dan komunitas** di daerah pemilihan mereka, khususnya di empat kabupaten/kota yaitu Palu, Sigi, Donggala, dan Poso. Melalui pendekatan deep listening, diskusi terbuka, dan berbagai aksi cerdas di tingkat komunitas, para pemimpin perempuan menunjukkan praktik terbaik mereka dalam menyampaikan aspirasi dan mendengarkan suara rakyat. Setiap kegiatan dilaporkan melalui instrumen evaluasi, dokumentasi aktivitas, serta laporan individu dari masing-masing pemimpin perempuan.

Memanfaatkan kekuatan digital dan kreativitas generasi muda, program ini juga menyelenggarakan **Kompetisi Media Sosial bertema "Perempuan & Politik"**. Aktivitas ini dirancang untuk mendorong generasi digital native agar terlibat aktif dalam isu politik melalui konten kreatif. Kegiatan ini berhasil menghasilkan 15 konten kampanye terbaik yang mengangkat isu politik dan perempuan, tiga pemenang utama kompetisi, serta satu dokumen yang merekam jumlah partisipasi dan tingkat antusiasme peserta di berbagai platform digital seperti Instagram, TikTok, dan Facebook.

WOMEN IN POLITICS

Politics Coffee

Dalam rangka memperluas basis dukungan dan membangun kesadaran politik di kalangan muda, program ini juga menggelar **Politics Coffee atau Ngopi Ngobrol Politik Anak Muda**. Kegiatan ini menyoroti tiga universitas besar di Sulawesi Tengah melalui seminar tatap muka dan sesi diskusi kelompok. Sebanyak 150 mahasiswa dan pemimpin muda potensial terlibat dalam dialog seputar isu politik dan gender. Kegiatan ini menghasilkan dokumen asesmen kapasitas melalui pre dan post-test, tiga dokumentasi video dari masing-masing kampus, serta rencana tindak lanjut dari peserta yang ingin berkontribusi dalam penguatan isu gender dalam politik.



#sahabatmombine

Untuk memperkuat narasi kepemimpinan perempuan di ruang publik, program ini menginisiasi Media Engagement melalui kanal YouTube Sikola Mombine bertajuk #SahabatMombine. Enam edisi podcast yang menampilkan cerita inspiratif pemimpin perempuan dari berbagai latar belakang dipublikasikan secara berkala. Konten ini menjadi media penting untuk meningkatkan visibilitas, membangun empati publik, dan memperluas jangkauan pesan-pesan transformasional yang dibawa oleh perempuan dalam politik.



Sebagai puncak dari seluruh rangkaian kegiatan, dilaksanakan **Jambore Politik Perempuan Sulawesi Tengah** yang melibatkan **40 alumni pelatihan politik perempuan IRI, 30 alumni Penggerak Muda, 5 tokoh senior perempuan dari parlemen lokal, serta 100 perempuan dari delapan pusat pembelajaran Sikola Mombine**. Kegiatan ini bertujuan mengkonsolidasikan agenda politik perempuan di Sulawesi Tengah, membangun ruang berbagi pengalaman, dan merumuskan tujuan bersama dalam rangka memenangkan representasi perempuan dalam Pemilu 2024. Jambore ini menghasilkan deklarasi politik perempuan, laporan kegiatan, dokumentasi lengkap dalam bentuk foto dan video, serta komitmen kolektif gerakan **#WomenSupportWomen** dan **#WomenVoteWomen** yang digaungkan sebagai kekuatan bersama.

Ecological Fiscal Transfer (EFT)

Program Ecological Fiscal Transfer (EFT) yang dikerjakan oleh Yayasan Sikola Mombine dengan dukungan The Asia Foundation pada tahun 2022–2023 dilatarbelakangi oleh meningkatnya intensitas bencana alam akibat perubahan iklim yang signifikan. Indonesia, termasuk Sulawesi Tengah, menghadapi risiko besar terhadap degradasi lingkungan, ditandai dengan data BNPB yang mencatat 2.293 kejadian bencana alam sepanjang Januari–November 2021. Dalam konteks tersebut, perlindungan lingkungan menjadi agenda penting yang harus didukung oleh tata kelola kebijakan anggaran yang berpihak pada kelestarian ekologi. Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, Sikola Mombine mengenalkan pendekatan Ecological Fiscal Transfer (EFT) sebagai instrumen insentif fiskal yang dapat mendorong pembangunan berkelanjutan berbasis ekologi. Skema ini menysasar tiga level pemerintahan di Sulawesi Tengah, yakni skema TAPE di tingkat provinsi, TAKE di kabupaten Toli-Toli, dan ALAKE di kota Palu.



Di tingkat **provinsi**, telah diterbitkan Surat Keputusan Tim Pembahas TAPE oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Pada level kabupaten, khususnya di **Kabupaten Tolitoli**, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) telah menyelesaikan proses pengumpulan data sebagai dasar penghitungan insentif ekologis kepada desa. Penyusunan Peraturan Bupati yang mengatur skema insentif anggaran berbasis ekologi tengah berada dalam tahap finalisasi.

Sementara di **Kota Palu**, proses penyusunan Rancangan Peraturan Walikota untuk skema ALAKE telah berlangsung, didukung oleh rangkaian konsultasi publik, pengumpulan data indikator ekologis di kelurahan, serta diskusi multi-pihak. Upaya ini menunjukkan sinyal kuat terhadap komitmen kota dalam memperkuat pendekatan fiskal hijau. Program dilaksanakan secara terstruktur melalui proses identifikasi, komunikasi kebijakan, dan pendampingan teknis.



Selama periode pelaksanaan, program mencatat tiga indikator keberhasilan utama:

- 1. Terbitnya SK Tim Pembahas TAPE di Provinsi Sulawesi Tengah.**
- 2. Proses legislasi Peraturan Kepala Daerah Kabupaten Tolitoli yang mengatur insentif ekologis untuk desa telah memasuki tahap akhir.**
- 3. Rancangan Peraturan Walikota Palu mengenai skema ALAKE telah disusun dan melalui tahapan konsultatif.**

Program Indonesia COVID-19 Surge Response (ICSR)

Program Indonesia COVID-19 Surge Response (ICSR) yang dilaksanakan oleh Wahana Visi Indonesia bersama Yayasan Sikola Mombine dan GERKATIN merupakan respons terpadu terhadap dampak pandemi di wilayah-wilayah rentan di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di **Kota Palu (Kecamatan Palu Barat, Tawaeli, Ulujadi)** dan **Kabupaten Sigi (Kecamatan Biromaru dan Marawola)**, mencakup total **18 desa/kelurahan**. Program ini bertujuan untuk menurunkan angka penularan COVID-19 dan memitigasi dampak sosial-ekonomi terhadap kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, lansia, penyandang disabilitas, dan masyarakat di wilayah pascabencana.

Melalui intervensi seperti edukasi kesehatan dan vaksinasi kepada lebih dari **96 tokoh agama dan ribuan warga**, penyaluran bantuan tunai kepada **580 keluarga**, penguatan kapasitas ekonomi perempuan dan disabilitas, pelatihan literasi keuangan dalam kelompok ASKA, hingga dukungan psikososial bagi guru dan siswa, program ini telah menjangkau secara langsung **9.032 jiwa** dan tidak langsung **81.692 jiwa**. Seluruh kegiatan dirancang secara inklusif dan kolaboratif dengan pemerintah daerah, sekolah, organisasi keagamaan, serta lembaga masyarakat lokal guna memastikan dampak yang berkelanjutan bagi ketahanan komunitas menghadapi krisis kesehatan dan ekonomi.



Program ICSR

→ Edukasi Publik

Sebagai bagian dari strategi komunikasi risiko dan edukasi publik dalam program Indonesia COVID-19 Surge Response (ICSR), **sebanyak 841 orang di 18 wilayah dampingan** di Kota Palu dan Kabupaten Sigi menerima pesan edukatif tentang COVID-19 dan promosi vaksin melalui berbagai media seperti penyebaran brosur, pesan WhatsApp, dan pertemuan tatap muka. Pesan ini diperkuat dengan distribusi x banner di seluruh wilayah intervensi, yang mencakup desa-desa di Kecamatan Palu Barat, Tawaeli, Ulujadi, Biromaru, dan Marawola. Pada momen jambore perempuan yang diselenggarakan di Kota Palu, **sebanyak 57 peserta** mendapatkan edukasi langsung dari Satgas COVID-19 dan tenaga kesehatan mengenai pentingnya vaksinasi dan protokol kesehatan.

→ Ketahanan Ekonomi

Dalam rangka memperkuat perlindungan sosial, **sebanyak 75 orang perwakilan penerima manfaat** yang sebelumnya menerima bantuan non-tunai tahap II juga memperoleh pelatihan tentang Cash and Voucher Assistance (CVA), sebagai bagian dari penguatan kapasitas manajemen keuangan rumah tangga. Program ini turut melakukan pendampingan rutin kepada **39 anggota kelompok ASKA** di Kota Palu dalam rangka monitoring dan penguatan literasi keuangan untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

→ Penerima Manfaat

Berdasarkan data terpilah, penerima manfaat yang terdokumentasi terdiri atas **25 anak laki-laki dan 38 anak perempuan tanpa disabilitas**, serta **28 laki-laki dan 47 perempuan dewasa dengan disabilitas**, dengan total **138 orang terdokumentasi secara spesifik**, dan **1.025 orang sebagai jumlah keseluruhan yang terjangkau** dalam kegiatan edukasi dan peningkatan kapasitas ini.





Program PS-PGM yang dilaksanakan oleh Yayasan Sikola Mombine merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk memperkuat kepemimpinan perempuan dan penggerak muda melalui pengembangan ekonomi berkelanjutan dalam skema Perhutanan Sosial di tiga kabupaten di Sulawesi Tengah, yaitu **Donggala, Poso, dan Tojo Una-Una**. Selama periode April hingga November 2022, sebanyak 63 kegiatan dilaksanakan di tiga desa utama—Desa Rano, Malitu, dan Sansarino—yang mencakup penguatan kapasitas, advokasi kebijakan, hingga pengembangan usaha berbasis komunitas. Program ini berhasil membuka akses kelola seluas **3.903 hektar hutan perhutanan sosial** di tiga desa antara lain **Desa Rano, Desa Malitu, dan Desa Sansarino**, serta melibatkan **225 penerima manfaat, di antaranya 100 perempuan dan 40 pemimpin perempuan** yang mulai mengembangkan usaha produktif di sektor kehutanan seperti gula semut, kerajinan tangan, jagung, dan minyak kelapa. Kelompok perempuan secara aktif menyusun dan mengajukan proposal usaha ke pemerintah desa serta terlibat dalam proses Musrenbang untuk pertama kalinya, sementara kelompok penggerak muda difasilitasi melalui pelatihan kewirausahaan sosial dan berhasil membentuk Unit Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) dengan produk dan identitas usaha tersendiri. Kolaborasi erat dibangun dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Sintuwu Maroso, Sivia Patuju, dan Dolago Tanggunung yang mendukung dalam bentuk pelatihan, validasi dokumen RKPS/RKT, dan distribusi bibit. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti lemahnya dukungan pemerintah desa, rendahnya minat generasi muda di beberapa wilayah, serta terbatasnya akses pasar, program ini menunjukkan bahwa dengan peningkatan kapasitas, dukungan kebijakan, dan jejaring yang kuat, perempuan dan pemuda desa mampu menjadi penggerak utama dalam pengelolaan sumber daya hutan secara berkelanjutan sekaligus meningkatkan ekonomi lokal.



#NGANAHEBA:

Perlindungan dan Partisipasi Anak Melalui Penguatan PATBM di Kota Palu

Program #NGANAHEBA dilaksanakan di Kota Palu sebagai respon atas situasi kerentanan anak dan keluarga, terutama di tengah dampak pandemi COVID-19 yang memperburuk perlindungan terhadap kelompok rentan. Melalui pendekatan berbasis komunitas dan kemitraan dengan pemerintah kelurahan, program ini berupaya memperkuat peran dan kapasitas Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) sebagai garda depan dalam mencegah dan menangani kekerasan terhadap anak.

Secara umum, program ini bertujuan untuk membatasi penyebaran COVID-19 dan mengurangi dampaknya terhadap anak-anak dan keluarga rentan. Di saat yang sama, program juga mendorong peningkatan partisipasi anak dalam upaya perlindungan melalui penguatan kader PATBM, pengembangan alur layanan, serta penciptaan ruang-ruang sosialisasi yang aman dan edukatif.

Dalam rentang waktu pelaksanaan dari Juli 2021 hingga Maret 2023, program telah menjangkau 9 kelurahan di Kota Palu: Baiya, Pantoloan Boya, Baru, Tipu, Watusampu, Buluri, Lere, Ujuna, dan Donggala Kodi. Di wilayah-wilayah ini, PATBM yang sebelumnya belum aktif atau belum memiliki sistem pendukung yang kuat, kini telah berkembang menjadi entitas lokal yang memiliki legitimasi dan peran yang jelas dalam sistem perlindungan anak.

Salah satu capaian penting program adalah peningkatan kapasitas aktivis PATBM. Melalui serangkaian pelatihan dan Balai Belajar Kampung, sebanyak 35 kader dari 9 kelurahan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam perlindungan anak, termasuk manajemen kasus dan strategi penjangkauan. Dari jumlah tersebut, 18 kader (masing-masing 2 dari tiap kelurahan) telah mampu melakukan penjangkauan langsung terhadap kasus kekerasan anak, membuktikan kesiapan mereka sebagai fasilitator layanan berbasis komunitas. Pentingnya dukungan struktural untuk PATBM juga ditunjukkan dengan hadirnya alur layanan penjangkauan kasus kekerasan anak di seluruh kelurahan intervensi. Ini memungkinkan komunitas untuk mengetahui jalur pelaporan dan tindak lanjut kasus secara lebih jelas dan sistematis.

#Nganaheba

Penguatan PATBM

Program juga memfasilitasi lahirnya komitmen bersama antara pemerintah kelurahan dan kelompok PATBM. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk berita acara kesepakatan serta dukungan administratif melalui Surat Keputusan (SK) yang diterbitkan oleh Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Kota Palu. Legalitas ini memperkuat eksistensi PATBM dan membuka jalan bagi keberlanjutan dukungan pemerintah terhadap upaya perlindungan anak di tingkat kelurahan.

Sebagai bagian dari strategi peningkatan kesadaran masyarakat, program menyelenggarakan 12 sesi sosialisasi layanan PATBM melalui kelas Posyandu di 6 kelurahan. Kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 250 anggota masyarakat, mayoritas perempuan, yang kini memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya perlindungan anak. Selain itu, sebanyak 150 remaja juga terlibat dalam edukasi tentang dampak pernikahan anak dan pentingnya mencegah kekerasan seksual serta kekerasan berbasis gender.

Data hasil monitoring menunjukkan peningkatan proporsi remaja, baik laki-laki maupun perempuan, yang berani melaporkan kekerasan seksual, fisik, dan psikologis yang mereka alami dalam 12 bulan terakhir. Ini merupakan indikasi positif terhadap keberhasilan program dalam membangun kepercayaan antara anak dan penyedia layanan.

Pembinaan keluarga

Program ini juga menunjukkan dampak signifikan terhadap dinamika keluarga dan komunitas. Terjadi peningkatan dalam persentase anak berusia 12–18 tahun yang memiliki hubungan positif dan damai dengan orang tua atau pengasuh mereka. Selain itu, survei pengasuh menunjukkan bahwa proporsi rumah tangga dengan skor kohesi komunitas rata-rata $\geq 3,0$ berada dalam tren positif, mencerminkan ikatan sosial yang kuat di masyarakat. Anak-anak juga melaporkan meningkatnya indeks kepercayaan dan komunikasi dengan pengasuh mereka.



PROGRAM PERLINDUNGAN ANAK (CP), PELIBATAN MASYARAKAT DAN SPONSORSHIP (CESP) - PARIGI MOUTONG



Program CP & CESP di Parigi Moutong telah mengimplementasikan rangkaian program terpadu yang menysasar sektor ekonomi, perlindungan anak, dan kesehatan, khususnya dalam konteks pencegahan COVID-19. Di sektor ekonomi, pendampingan dilakukan terhadap petani kakao sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Sementara itu, dalam bidang kesehatan, intervensi yang dilakukan mencakup pendampingan kebun gizi, distribusi alat pelindung diri (APD), serta penyebaran media informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan COVID-19. Dalam aspek perlindungan anak, berbagai inisiatif dikembangkan seperti pendampingan kelompok ASKA, Posyandu, PAUD, serta Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Upaya ini didukung oleh keterlibatan aktif mitra lokal seperti PATBM, KBA, PDC, dan Forum Anak yang tersebar di berbagai desa dampungannya.

Sejak fase awal program dilaksanakan, keterlibatan lintas sektor menjadi kunci keberhasilan, termasuk dinas-dinas teknis seperti DP3AP2KB, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan HIMPAUDI, serta pemerintah kecamatan dan desa, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat peduli anak. Dalam periode program di tahun anggaran 2020–2021 hingga 2023, fokus program berkembang ke penguatan kapasitas mitra, pembentukan koalisi perlindungan anak (CP), serta integrasi pendekatan sponsorship untuk mendukung anak-anak paling rentan. Area fokus program mencakup **12 wilayah di Parigi Moutong, antara lain Mepanga, Malalan, Ogotion, Kotaraya Timur, Maranti, Mensung, Olobaru, Nambaru, Lemusa, Tomini Utara, Ambesia Selatan, dan Ambesia Induk.** Di Kecamatan Mepanga, program menjangkau **1.172 anak dampungan di enam desa, sementara di Kecamatan Tomini sebanyak 496 anak dan Kecamatan Parigi Selatan sebanyak 721 anak dampungan.**

CP-CESP PARIMO

"Melindungi anak bukan hanya tanggung jawab satu pihak, tapi komitmen bersama antara keluarga, komunitas, dan negara untuk memastikan setiap anak tumbuh dalam lingkungan yang aman dan penuh kasih."

■ Pendampingan Masyarakat

Program CESP (Pengembangan Masyarakat dan Pendampingan Anak) dan CP (Child Protection) dirancang untuk menciptakan lingkungan yang aman, peduli, dan ramah anak. Kegiatan-kegiatan mencakup pembentukan koalisi, pelatihan kepada mitra, hingga dukungan layanan perlindungan dan sosial bagi anak korban kekerasan fisik dan seksual. Outcome utama program ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu perlindungan anak, memperkuat mekanisme layanan rujukan, serta mendorong keterlibatan anak dan komunitas dalam menciptakan lingkungan bebas kekerasan.



■ Perlindungan Anak

Secara khusus, program ini menargetkan perubahan perilaku masyarakat, termasuk orang tua dan pengasuh, dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman bagi anak, terutama yang paling rentan. Selain itu, program ini menekankan pada berfungsinya layanan perlindungan anak dan sosial dalam situasi normal maupun darurat. Hal ini diwujudkan melalui berbagai output seperti pelatihan pencegahan kekerasan (COH CP), pendidikan warga, keterlibatan CPA Group, serta kampanye anak dan implementasi kebijakan yang berpihak pada anak di tingkat lokal dan nasional. Program ini tidak hanya memperkuat sistem perlindungan anak, tetapi juga membangun ketahanan individu dan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan sosial.

***"Perlindungan Anak,
Tanggung Jawab Kita
Semua."***

Sekolah Anti Korupsi Perempuan (SAKTI)



Sekolah Anti Korupsi untuk Perempuan Muda (SAKTI) yang dilaksanakan oleh Yayasan Sikola Mombine bekerja sama dengan Indonesia Corruption Watch (ICW) merupakan inisiatif penguatan kapasitas bagi 20 perempuan muda dari Kota Palu dan sekitarnya untuk membangun kepemimpinan antikorupsi yang sensitif gender di tingkat lokal. Kegiatan diawali dengan proses seleksi partisipan dan dilanjutkan dengan diskusi publik peluncuran sekolah di Aula FISIP Universitas Tadulako, yang juga dirangkaikan dengan diskusi bertema “Peran Generasi Muda dalam Pemberantasan Korupsi dan Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender”. Kurikulum SAKTI mencakup modul-modul seperti pengantar anti korupsi, relasi gender dan korupsi, kerangka hukum antikorupsi, strategi advokasi kebijakan publik, serta teknik kampanye dan gerakan sosial. Melalui pendekatan partisipatif, peserta mengikuti lokakarya, simulasi advokasi, tugas lapangan, serta menyusun rencana aksi komunitas. Setelah kegiatan berlangsung, para peserta melanjutkan proses pembelajaran dengan melakukan advokasi berbasis data dan mempublikasikan sebuah fact sheet berjudul “Harapan dan Tantangan Penyandang Disabilitas Pasca Bencana di Palu”, yang merangkum temuan lapangan mereka. Dokumen ini kemudian digunakan sebagai bahan advokasi kepada pemerintah daerah, khususnya Pemerintah Kota Palu, untuk mendorong kebijakan yang lebih inklusif pasca-bencana. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kapasitas peserta dalam memahami isu korupsi dan ketidakadilan struktural, serta kemampuan mereka dalam menyampaikan suara kelompok marjinal melalui advokasi berbasis bukti. Output dari kegiatan ini adalah terbentuknya inisiatif lokal antikorupsi berbasis gender, dan outcome yang dicapai adalah munculnya pemimpin perempuan muda yang berdaya, kritis, serta aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial dan tata kelola pemerintahan yang lebih transparan dan inklusif.

ANGGARAN PROGRAM

No	NAMA PROGRAM	MITRA KERJASAMA	PERIODE PROGRAM	ANGGARAN (Rp)
1	WOMEN4GRB	US CONGEN SURABAYA	15 September 2021-15 September 2022	320.318.453
2	Women in Politics Program	IRI-INDONESIA	15 Juni - November 2022	143.090.000
3	Ecological Fiscal Transfer (EFT)	THE ASIA FOUNDATION	23 Desember 2021-31 Oktober 2022	489.230.199
4	Program Indonesia COVID-19 Surge Response (ICSR)	SAVE THE CHILDREN	Mei-Desember 2022	1.002.300.667
5	Perhutanan Sosial, Perempuan, dan Generasi Muda (PS-PGM)	THE ASIA FOUNDATION	15 April 2022 -31 Oktober 2023	1.088.560.833
6	#NGANAHEBA: PERLINDUNGAN DAN PARTISIPASI ANAK MELALUI PENGUATAN PATBM DI KOTA PALU	WAHANA VISI INDONESIA	Juli 2021 - April	140.000.000
7	Program Perlindungan Anak (CP), Pelibatan Masyarakat dan Sponsorship (CESP) - PARIMO	WAHANA VISI INDONESIA	1 Oktober -30 September 2023	1.432.729.589
8	Sekolah Anti Korupsi Perempuan	INDONESIA CORRUPTION WATCH (ICW)	Desember 2022-April 2023	82.100.000
TOTAL				Rp4.698.329.741

WILAYAH KERJA SIKOLA MOMBINE

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Program	
Kabupaten Sigi	Marawola	Desa Sibedi	Pakagasi-ASB	
		Desa Padende	Kemitraan	
		Desa Baliase	CESP-CP	
		Desa Beka	TearFund-Rebana	
		Desa Sunju		
		Desa Binagga		
	Sigi Biromaru	Desa Jono Oge		
		Desa Pombewe		
		Desa Loru		
		Desa Lolu		
		Desa Mpanau		
	Gumbos	Desa Pakuli Utara		
		Desa Simoro		
		Desa Omu		
	Dolo Selatan	Desa Bangga		
		Desa Bulubete		
		Desa Rogo		
	Marawola Barat	Desa Wiapore		
		Desa Dombu		
		Desa Panasibaja		
		Desa Ongulero		
		Desa Wayu		
	Kinovaro	Desa Uwemanje		
		Desa Doda		
		Desa Balane		
	Kab. Parimo	Parigi Selatan	Desa Nambaru	CESP-CP
			Desa Olobaru	
Desa Lemusa				
Tomini		Desa Ambesia Selatan		
		Desa Tomini Utara		
		Desa Ambesia induk		
Mepanga		Desa Mepanga		
		Desa Maranti		
		Desa Malalan		
		Desa Mensung		
		Desa Ogotion		
		Desa Kotaraya Timur		

WILAYAH KERJA SIKOLA MOMBINE

Kabupaten/Kota	Kecamatan	Desa / Kelurahan	Program
Kab.Donggala	Banawa Selatan	Desa Watatu	CESP-CP
		Desa Mbuwu	Yappika Action Aid
		Desa Tanampulu	Voices4Budget
	Balaesang Tanjung	Desa Rano B	YEU
	Tanantovea	Desa Nupabomba	
	Sirenja	Desa Dampal	
	Banawa	Kel. Gunung Bale	
		Kel. Labuan Bajo	
		Kel. Ganti	
		Kel. Loli Dondo	
	Sindue Tambusabora	Kel. Loli Tasiburi	
Desa Batusuya			
Kota Palu	Palu Utara	Kayumalue Ngapa	CESP-CP
		Mamboro	Setapak 4
	Tawaeli	Baiya	SPF
		Lambara	Internal SM
		Panau	Sekolah Parlemen Muda
		Pantoloan Boya	
	Palu Barat	Baru	
		Ujuna	
		Lere	
	Ulujadi	Donggala Kodi	
		Buluri	
		Watusampu	
		Tipo	
		Kabonena	
	Palu Timur	Lolu	
Tatanga	Duyu		
Palu Selatan	Petobo		
Kab.Poso	Poso Kota Utara	Kel. Bonesompe	Women4GRB
		Kel. Madale	PS-PGM
	Poso Kota	Kel. Kayamanya	Setapak 4
	Poso Pesisir Selatan	Desa Malitu	Internal SM
		Desa Tangkura	
		Desa Pantago Lemba	
	Poso Pesisir	Desa Betania	
		Desa Lanto Jaya	
		Desa Lape	
		Desa Masani	
Desa Mapane			
Lage	Desa Sintuwu lemba		
Kab.Tojo Una-Una	Ampana Kota	Desa Sansarino	PS-PGM & Setapak 4
	Tojo	Desa Podi	
Kab.Toli Toli			Setapak 4
Kab.Morowali			Setapak 4



PENUTUP

Seluruh rangkaian program yang dijalankan oleh Sikola Mombine merupakan cerminan dari komitmen kolektif kami dalam membangun masyarakat yang adil, setara, dan inklusif—khususnya bagi perempuan, anak, dan kelompok marjinal di daerah-daerah terpencil dan terdampak. Setiap langkah kecil yang diambil dalam pemberdayaan perempuan, penguatan ekonomi komunitas, perlindungan anak, hingga partisipasi warga dalam pembangunan, adalah bagian dari perjuangan panjang menuju perubahan sosial yang berkelanjutan. Kami menyadari bahwa perubahan sejati tidak bisa dicapai sendirian. Karena itu, kami menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh mitra, relawan, tokoh masyarakat, dan warga yang telah bergandeng tangan bersama kami. Mari terus bergerak, menjaga semangat solidaritas, dan menciptakan ruang aman serta kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk tumbuh dan berdaya.